

## Peran Motivasi Guru PAI dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SD Al-Husainiyyah Bandung

Lina Erliana<sup>\*</sup>, Helmi Aziz, Sobar Al Ghazal

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*enalina23@gmail.com, hemliaziz87@gmail.com, sobaralghazal01@gmail.com

**Abstract.** The reality showed a tendency such as some students not doing homework or assignments. Therefore PAI teachers or classroom teachers are required to motivate students in discipline and encourage children to apply disciplined attitudes. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated "What is the role, what should be done in increasing motivation, how are the supporting and inhibiting factors of discipline". Furthermore, the objectives in this study are described in the following points: (1) to be able to reveal how efforts are made to improve student discipline at Al-Husainiyyah Elementary School, (2) to analyze how the role of PAI teachers in improving student discipline at SD AL-Husainiyyah Husainiyyah, (3) to determine the supporting and inhibiting factors of discipline in Al-Husainiyyah Elementary School. The researcher used qualitative descriptive method. The data sources used are primary data sources, namely teachers of Islamic education subjects at Al-Husainiyyah Elementary School Bandung and secondary data sources in the form of documents. With data collection techniques, namely interviews, observations. Conducting interviews with teachers of Islamic religious education subjects at SD Al-Husainiyyah Bandung. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation. The results of this study: that the PAI teacher's efforts to improve discipline are by providing understanding and understanding, the supporting supporting factors are that the students have received new knowledge and are easy to apply and the inhibiting factor is that there are still some students who are lazy so that they do not discipline.

**Keywords:** *Teachers, Students, Discipline.*

**Abstrak.** Kenyataan menunjukkan kecenderungan seperti sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas. Oleh karena itu guru PAI atau guru kelas dituntut untuk memotivasi siswa dalam kedisiplinan dan mendorong anak-anak untuk menerapkan sikap disiplin. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan "Bagaimana peran, apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari kedisiplinan." Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) untuk dapat mengungkapkan bagaimana upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyyah, (2) untuk menganalisis bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD AL-Husainiyyah, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kedisiplinan di SD Al-Husainiyyah. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SD Al-Husainiyyah Bandung dan data sumber sekunder berupa dokumen. Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SD Al-Husainiyyah Bandung. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data. Hasil dari penelitian ini: bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ialah dengan memberikan pengertian dan pemahaman, faktor pendukung pendukung ialah para siswa udah dalam menerima pengerahuan yang baru serta mudah dalam pengaplikasiannya pun dan faktor penghambat ialah masih ada beberapa siswa yang bermalas-malasan sehingga ia tidak disiplin.

**Kata Kunci:** *Guru, Siswa, Kedisiplinan.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter pola pikir dan tingkah laku siswa. Tentunya tugas dari guru pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan semata. Lebih dari itu haruslah dapat menghasilkan yang peserta didik yang berdisiplin, maka dari itu peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Salah satu peran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah menjadi seorang tauladan dan pembimbing agar nantinya mereka terbiasa dan tumbuh kesadaran untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Dasar kedisiplinan: Dalam Al-Quran diterangkan tentang disiplin dalam surat Al-Asr ayat 1-3 yang artinya “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat supaya menepati kesabaran” ( Al-Asr : 1-3).

Pengamatan awal yang dilakukan di SD Al-Husainiyyah Bandung menjadi dasar bahwa ternyata terdapat beberapa masalah berkenaan dengan kedisiplinan siswa. Kenyataan menunjukkan kecenderungan seperti sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diketahui bahwa beberapa siswa kurang disiplin. Oleh karena itu guru PAI atau guru kelas dituntut untuk memotivasi siswa dalam kedisiplinan dan mendorong anak-anak untuk menerapkan sikap disiplin.

Beberapa para ahli menyebutkan berbagai peran guru dalam pembelajaran dikemukakan oleh Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa (2020) sebagai berikut: Guru sebagai fasilitator, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai motivator. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tauladan, bahkan menjadi identifikasi diri maka dari itu guru memerlukan pemahaman terkait landasan ilmu kependidikan dan keguruan di SD Al-Husainiyyah Bandung ditemukan ada masalah yang dihadapi siswa dalam kedisiplinan yaitu sebagian siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas. Pada sisi lain peran guru PAI di SD Al-Husainiyyah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu untuk memaksimalkan kegiatan supaya dapat terlaksana dengan tertib, lebih berfokus terhadap nilai ibadah seperti ada *check point* untuk aktivitas ibadah, seperti shalat dhuha kemudian tugas harian.

Dilihat dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana peran, Apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari kedisiplinan”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengungkapkan bagaimana upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyyah.
2. Untuk menganalisis bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyyah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kedisiplinan di SD Al-Husainiyyah.

Menurut Sumiati (2018) peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, Inovator sistem nilai ilmu pengetahuan, Transmitter sistem nilai tersebut kepada peserta didik, Transformator sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya dalam proses interaksi dengan sasaran didik.

Pendapat lain yang mengemukakan peran guru yaitu Askhabul Kirom (2017) ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana, sebagai pelaksana, pengelola dan juga sebagai penilai.

Berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan Murtini (2010) dan Tu'u (2004) yang telah diuraikan dapat dikategorikan menjadi lima indikator kedisiplinan sebagai berikut: Disiplin masuk sekolah, yaitu aktif masuk sekolah artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah bolos. Kemudian, Disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah, yaitu aktif mengikuti pelajaran, Disiplin dalam mengerjakan tugas, yaitu konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang

diberikan guru, Disiplin belajar dirumah, yaitu tetap aktif dan mandiri belajar dirumah tanpa ada tekanan dari luar, Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah yaitu memakai seragam sesuai peraturan.

Disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan sekolah. Maka dari itu sangat perlu hidup disiplin melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena pengaruh lingkungan tentunya sangat berpengaruh sehingga tidak terlepas dari peranan guru dalam mengawal tumbuh kembang siswanya.

Keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial hal tersebut dikarenakan kewajiban guru tidak hanya mentransformasikan pengetahuan tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai pada peserta didik (Sulistiyorini (2012)). Guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tauladan, bahkan menjadi identifikasi diri maka dari itu guru memerlukan pemahaman terkait landasan ilmu kependidikan dan keguruan. Dan untuk saat ini serta pendidikan dituntut untuk dapat memainkan perannya sebagai basis serta benteng yang bertujuan untuk memperkuat etika moral. Oleh karena itu dalam memberikan sebuah nilai-nilai agama yang mempunyai andil lebih besar ialah peranan guru agama.

Menurut Arikunto (2021) dalam penelitiannya tentang kedisiplinan membagi tiga macam indikator yaitu: Kedisiplinan di dalam kelas, Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan Perilaku kedisiplinan di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menjabarkan indikator untuk kedisiplinan siswa menjadi empat macam yaitu: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar sekolah, (3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan (4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Penerapan disiplin yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat. Di sekolah anak didik belajar disiplin, seperti dalam membaca, belajar mencintai buku, dan belajar bagaimana caranya belajar.

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam SD Al-Husainiyyah Bandung dan data sumber sekunder berupa dokumen.

Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab tentang masalah tertentu. Model wawancara menggunakan model semi terstruktur, artinya pewawancara akan membawa panduan wawancara, tetapi dapat mengajukan pertanyaan lain yang sudah disiapkan sebelumnya dalam panduan wawancara. Anggito (2018), observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti baik ketika berada dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar maupun interaksi di luar kelas (kegiatan istirahat, ekstrakurikuler, melaksanakan ibadah berjamaah dan lain sebagainya) Septiani(2020). Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SD Al-Husainiyyah Bandung. Observasi dengan mengamati secara langsung terkait penerapan peningkatan kedisiplinan siswa. Adapun teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu, (1) Reduksi data, (2) Sajian data, (3) Menyimpulkan data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Elvinaro (2011) Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya. Dalam kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Sugiyono (2016). Sedangkan menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas.

Kegiatan menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti dan pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan. Pada suatu penelitian terdapat teknik analisis data menggunakan cara analisa secara induktif Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data mereka secara induktif yakni diawali dari usaha memperoleh data secara detail (riwayat hidup responden, *life story*, *life style*, berkenaan dengan topik atau masalah penelitian), tanpa evaluasi dan interpretasi lalu dikategori, diabstraksi dan dicari tema, konsep atau teori sebagai temuan. Mereka tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah), dari banyak item berbeda-beda dari bukti-bukti yang terkumpul saling berhubungan. Yang kedua analisa secara deduktif Peneliti kuantitatif menganalisis data secara deduktif, karena hipotesis yang disusun berdasarkan teori yang sudah ada. Teori tersebut menggambarkan keadaan umum suatu konsep atau konstruk. Karena penelitian kuantitatif ingin membuktikan hipotesis yang telah disusun atau ingin menggambarkan sesuatu secara umum, maka analisis data harus pula dilakukan secara deduktif, dari umum ke khusus. Muri (2015). Analisa secara deduktif merupakan metode analisa data yang dimulai dari dalil-dalil umum dan paradigma tertentu kemudian menghubungkan dengan data-data empiris sebagai pangkal tolak pengambilan kesimpulan. Moh (2010), Metode deduktif ini digunakan dalam menganalisa data yang berbentuk angka dari hasil tes, yang nantinya dideskripsikan secara verbal.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyyah

Di SD Al-Husainiyyah Bandung, guru pendidikan agama Islam melaksanakan peranannya sebagai guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagaimana personal yaitu seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, yang patut diteladani, kompetensi professional yaitu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya memilih dan menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya, kompetensi sosial yaitu seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas, kompetensi pedagogik yang artinya meliputi pemahaman terhadap peserta didik serta suasana dikelas dan juga kompetensi kepemimpinan. Hamalik (2002)

Dengan kompetensi yang ia miliki, kepribadian yang mantap, pengetahuan yang luas serta pemahaman yang bagus akan perkembangan siswa. Berbekal kompetensi tersebut guru pendidikan agama Islam mengupayakan peningkatan kedisiplinan siswa dengan cara memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa, kegiatan tersebut dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Disela-sela memberikan materi pembelajaran ia menjelaskan terkait fungsi kedisiplinan serta dampak yang dapat dirasakan dari perilaku berdisiplin.

Dalam meningkatkan kedisiplinan harus dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, hal tersebut agar pemahaman yang didapat oleh siswa secara menyeluruh. Dengan dilakukannya pemberian pemahaman tersebut maka tujuan akhir dari upaya diberikannya peningkatan kedisiplinan akan mudah untuk dicapai oleh guru tersebut. Bahwasannya peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyyah Bandung berjalan dengan semestinya, hal tersebut dapat dilihat dari upaya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ialah dengan memberikan pengertian dan pemahaman serta penjelasan yang bertahap dan secara menyeluruh terhadap para siswa di SD Al-Husainiyyah Bandung.

#### Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyyah

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan, bahwa seorang guru memiliki peranan tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik anak agar taat dan mempunyai budi pekerti yang bagus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rusman (2010) bahwa peranan guru meliputi banyak hal yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator.

Seerti halnya di SD Al-Husainiyyah Bandung, tentunya guru merupakan tokoh yang

paling menonjol sehingga guru sendiri memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam ruang lingkup sekolah untuk menanamkan disiplin diri, mengembangkan, memperjelas dan juga tentunya memperluas makna yang menjadi pedoman dalam kehidupan siswa.

Kemudian dalam penanaman kedisiplinan terhadap siswa itu sendiri dapat dilihat dalam aktivitas sehari-hari siswa, seperti halnya para siswa sudah menaati peraturan yang ada, diantaranya ialah dari waktu kedatangan siswa, mereka datang tepat waktu bahkan sekitar sepuluh menit sebelum jam masuk sekolah mereka sudah sampai terlebih dahulu, kemudian berseragam dengan rapih dan untuk siswa laki-laki berambut pendek tidak ada yang gondrong, tidak ada yang berkata kata kasar di lingkungan sekolah, tidak ada yang bolos dalam artian selalu ada konfirmasi jika siswa berhalangan hadir ke sekolah.

Di SD Al-Husainiyah Bandung ini guru pendidikan agama Islam sudah melakukan perannya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti halnya memberikan terlebih dahulu pengertian, pemahaman dan juga penjelasan terkait pentingnya kedisiplinan, kemudian memberlakukan tata tertib atau peraturan yang ada, memberikan contoh yang baik terhadap siswa untuk berangkat tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa setiap harinya di lingkungan sekolah seperti halnya datang tepat waktu, berpakaian yang rapih bertutur kata yang sopan serta pengerjaan tugas yang berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Namun dengan perkembangan siswa tersebut guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja di dalam kelas, tetapi guru juga melakukan pemantauan kepada siswa, baik itu ketika jam istirahat atau ketika di lingkungan sekolah sehingga para siswa tidak semena-mena dengan sikapnya sendiri, namun tetap memiliki batasan-batasan dalam melakukan sesuatu apapun itu. Peran guru pendidikan agama Islam di SD Al-Husainiyah Bandung sudah melaksanakan perannya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena telah memberikan penjelasan pemahaman dan juga pemantauan terkait peningkatan kedisiplinan siswa, walaupun masih ada kendala-kendala yang belum terselesaikan.

### **Faktor pendukung dan penghambat dari kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyah**

Berbicara terkait faktor-faktor ada tiga aliran yang mana menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang, yaitu: Pertama Nativisme aliran ini berpandangan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor bahwa sejak lahir dalam kata lain aliran ini berkeyakinan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh pembawaannya. Musdalifah (2018).

Kedua Emprisme (berasal dari pengalaman) pengaruh empiris yang diperoleh dari lingkungan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Menurut aliran ini, pendidik sebagai faktor luar memegang peranan penting sebab pendidik menyediakan lingkungan pendidikan bagi anak, dan anak akan menerima pendidikan sebagai pengalaman. Pengalaman tersebut akan membentuk tingkah laku, sikap, serta watak anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Musdalifah (2018). Ketiga Konvergensi aliran ini berpendapat bahwa anak lahir di dunia ini telah memiliki bakat baik dan buruk, sedangkan perkembangan anak selanjutnya akan dipengaruhi oleh lingkungan jadi, faktor pembawaan dan lingkungan sama-sama berperan penting. Musdalifah (2018)

Seperti halnya di SD Al-Husainiyah Bandung ada beberapa faktor yang tentunya menjadi penghambat dalam peningkatan kedisiplinan diantaranya ialah siswa yang tinggal di asrama, mereka tinggal secara bersamaan salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran anak seperti halnya sering terlambat jika datang ke sekolah dan juga siswa yang bermalasan hal tersebut pun berpengaruh yang cukup besar bagi siswa lainnya.

Dari paparan di atas maka dapat dianalisis bahwa faktor penghambat terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan sekolah, kemudian bukan hanya itu faktor lingkungan siswa diluar sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kedisiplinan siswa.

Adapun dari faktor pendukung terkait peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyah Bandung ialah siswa yang mudah memahami ketika diberikan penjelasan serta pemahaman terkait kedisiplinan. Menurut Dodson ia menyebutkan ada lima faktor penting dalam pembentukan disiplin, Wantah (2005) yaitu

pertama latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, kedua sikap dan karakter keluarga, ketiga latar belakang pendidikan dan status *social* ekonomi keluarga dan keempat yaitu keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan peranannya terkait upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyyah Bandung dengan menggunakan pendekatan komunikasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengertian terlebih dahulu kepada siswa terkait kedisiplinan dan manfaat dari berperilaku disiplin sehingga tatkala siswa dihadapkan dengan aturan-aturan kedisiplinan mereka akan mudah dalam melaksanakannya. Karena secara teori itu telah mereka dapatkan terlebih dahulu, sehingga lebih cepat untuk beradaptasi dengan peraturan-peraturan yang dibuat. Cara yang digunakan oleh ibu Yani selaku guru pendidikan agama Islam di SD Al-Husainiyyah Bandung cukup sederhana namun berdampak sangat besar terhadap peningkatan kedisiplinan pada siswa yang mana sebelum ia menegakan kedisiplinan kepada para siswa terlebih dahulu ia memberikan pemahaman. Sehingga pada akhirnya siswa mampu secara cepat untuk dapat beradaptasi dengan sikap kedisiplinan.
2. Adapun peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyyah Bandung dapat dilihat dari peningkatan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah seperti halnya ketika datang kesekolah telah memakai pakaian yang rapih, dan siswa laki-laki berambut rapih tidak ada yang gondrong, dari sikap mereka didalam kelas pun tertib seperti halnya ketika akan keluar kelas mereka izin terlebih dahulu. Dan juga terkait pengerjaan tugas berjalan secara efektif. Setelah dilakukannya peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyyah Bandung dan membuahkan hasil tentunya ada berbagai macam faktor-faktor penghambat dan pendukung.
3. Terkait faktor pendukung ialah merupakan sebagai berikut dari siswa yang mudah memahami dan juga menerapkan aturan-aturan yang berlaku dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, adanya bantuan dari guru-guru yang lainnya, kemudian juga dorongan dari rumah melalui para orangtua, serta sarana dan prasarana yang memadai hal tersebut tentunya merupakan suatu hal yang mendorong terkait peningkatan kedisiplinan para siswa. Namun di sisilain terkait faktor pendukung ialah dari siswa yang malas kemudian memberikan pengaruh negatif kepada teman-temannya sehingga dapat memicu eskalasi yang semakin banyak, hal tersebut tentunya harus mendapatkan perhatian yang lebih dari guru pun pihak sekolah dan juga orangtua yang mendidiknya dirumah.

#### Acknowledge

Terimakasih kepada Orangtua yang selalu mendoakan dan memotivasi serta kepada para Dosen Pembimbing yang telah sabar dan memberikan ilmunya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Anggito, A. (2018). Metodologi penelitian kualitatif [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Teknik+pengumpulan+data+dilakukan+secara+triangulasi+\(gabungan\),+analisis+data+bersifat+induktif,+dan+hasil+penelitian+kualitatif+lebih+menekanka](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Teknik+pengumpulan+data+dilakukan+secara+triangulasi+(gabungan),+analisis+data+bersifat+induktif,+dan+hasil+penelitian+kualitatif+lebih+menekanka). CV jejak.
- [2] Arikunto, S. (2021). Dasar dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Elvinaro, A. (2011). metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif. Bandung: remaja rosdakarya. Hamalik, O. (2002). Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi) . Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Hasanah, A. N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 tentang Etika Menjaga Lisan. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam.
- [5] Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Perbasis

- Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- [6] Moh, K. (2010). metodologi penelitian " refleksi pengembangan pemahaman dan penguasaan metodologi penelitian ". Malang: UIN MALIKI.
- [7] Muri, Y. (2015). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan. jakarta: prenadamedia group.
- [8] Murtini. (2010). Akhlak Siswa Terhadap Guru. Semarang: PT Sindur Press.
- [9] Musdalifah. (2018). Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme dan Konvergensi. *Jurnal Idaarah*.
- [10] Rusman. (2010). Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Bandung: Rajawali Pres.
- [11] Septiani, B. (2020). Upaya guru meningkatkan sikap sosial pada mata pelajaran ips untuk kelas vii smp negeri 1 balong pornogo. Ponorogo: IAIN PONOROGO.
- [12] Sugiyono. (2016). metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- [13] Sulistyorini, M. F. (2012). Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta.
- [14] Sumiati. (2018). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. TARBAWI.
- [15] Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- [16] Wantah, M. J. (2005). Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral. Jakarta: DEPDIKNAS.
- [17] Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar . *Fondatia, Jurnal Pendidikan Dasar*.